

LAMPIRAN I

OBSERVASI AWAL

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

Lokasi : UPT SMPN 1 Rantetayo

Aspek yang diamati : Perilaku Siswa

Deskripsi

Sebelum memulai pelajaran, guru PAK meminta semua siswa untuk berdiri dan membuat lingkaran, tampak salah satu siswa A memanggil temannya yaitu siswa D dengan kata kasar kepada temannya seperti “baga” sambil memukul pundaknya kemudian siswa D ini langsung melapor ke guru PAK. Melihat kejadian tersebut, guru PAK mengambil langkah cepat dan bijaksana. Guru PAK ini tidak langsung memarahi siswa A tetapi menasihati dengan baik, guru PAK ini mengatakan “jangan seperti itu kita sebagai anak Tuhan harus menunjukkan kepada teman kita kebaikan bukan di sakiti apalagi bicara kata “baga”.

Refleksi

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran strategis dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* melalui pendekatan spiritual dan pendidikan Kristiani. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih dalam bagaimana guru PAK menjalankan perannya dalam menangani perilaku *bullying*.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Guru memberikan nasihat melalui pendekatan nilai-nilai Kristiani	Peran guru PAK sebagai pendidik nilai Kristiani	✓
2.	Guru mendamaikan korban dan pelaku <i>bullying</i> berdasarkan pengampunan	Peran guru PAK sebagai mediator konflik	✓
3.	Guru membimbing siswa untuk berubah	Peran guru PAK sebagai pembimbing Rohani	✓
4.	Guru menunjukkan sikap, kasih, sabar, dan adil	Peran guru PAK sebagai teladan hidup Kristiani	✓

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

1. Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025

Waktu : 09.30 – 09.40

Tempat : Kelas VIII B

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen

Deskripsi

Sebelum memulai pembelajaran, guru PAK mengajak siswa kegiatan singkat sebelum berdoa. Dalam permainan tersebut, siswa diminta berdiri melingkar dan saling memegang tangan. Namun, salah satu siswa laki-laki tidak mau memegang tangan siswa perempuan yang berada di sebelahnya, disitu guru PAK melihat dan bertanya “kenapa tidak mau memegang tangan temannya” siswa laki-laki itu menjawab “tidak mau ka ibu” disitu guru PAK menghentikan permainan dan mengatakan kepada semua siswa “ada yang tidak suka dengan temannya” tapi semua siswa tidak menjawab, disitu guru PAK mengatakan “ jangan kalian saling tidak suka, suka itu bukan berarti saling menyukai tapi dimana kita saling mengasihi, menerima teman kita bukan pilih-pilih teman”

Refleksi

Peristiwa pengucilan seorang siswa untuk memegang tangan temannya dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa konflik relasi antar siswa bisa terjadi bahkan dalam kegiatan sederhana. Disini peran guru PAK sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter. Dalam kejadian ini, guru PAK menunjukkan perannya, dengan menghentikan permainan, lalu menasihati semua siswa tanpa memarahi tapi mengajak siswa untuk mengasihi dan juga mengajarkan bahwa kasih tidak bersifat memilih.

2. Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Waktu : 10.40 –11.00

Tempat : Kelas VIII B

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen

Deskripsi

Saat guru PAK membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, terdapat seorang siswa bernama V yang menolak untuk satu kelompok dengan siswa N. Siswa V ini berkata “tidak mau ka saya satu kelompok ibu”. Siswa N ini cuman diam dan guru PAK ini mengatakan “siapa yang tidak kerjakan tugas kelompoknya saya akan tidak kasih pulang”, Guru PAK juga ini menasehati semuanya dan mengatakan “kalian ini harus kompak jangan saling pilih-pilih teman bagaimana pun itu kita harus saling menerima dan juga mengasihi”

Refleksi

Tindakan guru PAK ini menunjukkan bahwa guru PAK berperan aktif menanamkan nilai-nilai Kristiani dengan menegur siswa dengan baik yang tidak mau satu kelompok. Guru PAK ini mengingatkan pentingnya saling menerima dan mengasihi, sehingga siswa belajar untuk hidup dalam kebersamaan tanpa pilih-pilih teman.

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Menurut ibu, ada tindakan *bullying* yang ibu dapatkan saat proses pembelajaran berlangsung atau di luar kelas, apakah ibu pernah menangani perilaku *bullying*?
2. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?
3. Bagaimana Peran ibu sebagai mediator konflik dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?
4. Bagaimana Peran ibu sebagai pembimbing rohani dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?
5. Bagaimana peran ibu sebagai teladan hidup Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?

B. Untuk Siswa (Korban dan Pelaku *Bullying*)

1. Menurut Anda, apa yang kamu pahami tentang *bullying*? Terus *bullying* seperti apa yang kamu alami?
2. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai pendidik nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?
3. Menurut Anda, Bagaimana Peran guru PAK sebagai mediator konflik dalam menangani perilaku *bullying*?

4. Menurut Anda, Bagaimana Peran guru PAK sebagai pembimbing rohani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?
 5. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai teladan hidup Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?
-
1. Menurut Anda, apa yang kamu pahami tentang *bullying*? Terus *bullying* seperti apa yang kamu lakukan?
 2. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai pendidik nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan?
 3. Menurut Anda, Bagaimana Peran guru PAK sebagai mediator konflik dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan?
 4. Menurut Anda, Bagaimana Peran guru PAK sebagai pembimbing rohani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan?
 5. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai teladan hidup Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 (guru PAK)

1. Menurut ibu, ada tindakan *bullying* yang ibu dapatkan saat proses pembelajaran berlangsung atau di luar kelas, apakah ibu pernah menangani perilaku *bullying*?

Jawaban: Iya, Kebetulan hampir sering terjadi, salah satu contohnya ketika saat proses pembagian kelompok banyak yang tidak mau bergabung seperti menjauhi temannya, tidak mau menerima temannya, tidak mau menerima keberadaannya apalagi merekakan sudah masuk masa-masa puber saat ada temannya yang bau badan dia tidak mau, di situlah *bullying* terjadi. Pernah saya juga menjelaskan tentang *bullying* dan ternyata saya tidak tau kenapa dia menangis, yang menangis ini perempuan, seketika ditanya ternyata dia pernah mengalami *bullying* dari kelas VII sampai sekarang jadi bukan nama panggilannya dipanggilkan yang na panggilkan nama-nama julukan hampir semua laki-laki dalam kelas yang *bullying* dan saya selidiki lagi dan ternyata ada juga laki-laki yang di *bullying* sama perempuan.

2. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?

Jawaban: Peran saya itu sebagai guru PAK yaitu menasehati menanamkan nilai-nilai-nilai Kristiani seperti, menjelaskan kasih, saya ajak mereka untuk mengerti bahwa mengasih sesama itu penting seperti Tuhan Yesus mengajarkan kita tentang mengasih seperti dalam Matius 22:39 dan ada banyak ayat yang mengatakan tentang kasih

3. Bagaimana Peran ibu sebagai mediator konflik dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?

Jawaban: Dengan mendamaikan mereka, menegur dan mengarahkan mereka untuk sadar kalau yang di lakukan itu salah, tapi cara menegurnya bukan dengan marah-marah atau memberikan hukuman tetapi menjelaskan arti kasih dalam alkitab bagaimana kasih yang di ajarkan Tuhan Yesus untuk saling mengasih, saya juga menjelaskan arti pengampunan yang menekankan kepada mereka bahwa Tuhan mengajarkan kita untuk saling mengampuni, bukan membalas atau menyakiti teman

4. Bagaimana Peran ibu sebagai pembimbing rohani dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?

Jawaban : waktu hari saat mengajar dalam kelas VIII B di situ saya meninggalkan mereka ketika saya kembali saya dapatkan siswa yang menangis terus saya hampir saya tanya kenapa teman yang di samping menjawab katanya di ejek sama si aljuna, terus saya panggil keduanya ini ke

depan meja kemudian saja menegur si aljuna ini cuman aljuna saja tapi semua bukan menegur dengan memberikan hukuman tapi saya bimbing mereka saya jelaskan saya katakan jangan begitu apalagi yang kau ganggu ini perempuan bukan hanya itu saya bimbing mereka dengan cara baik bukan memarahi kemudian saya jelaskan mi itu ayat- ayat alkitab saya jelaskan itu bagaiman itu kasih untuk saling mengasihi bukan menyakiti teman.

5. Bagaimana peran ibu sebagai teladan hidup Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* berdasarkan nilai-nilai Kristiani?

Jawaban: Saya sebagai guru PAK bukan hanya mengajarkan mereka bagaimana kita saling mengasihi, menerima teman kita, tapi saya juga menjadi contoh nyata bagi mereka ketika mereka buat salah bukan dengan cara saya marah-marah tapi saya tetap sabar, bicara secara baik-baik juga tetap mengasihi mereka, mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

Informan 2,3,4 dan 5 (siswa korban *bullying*)

1. Menurut Anda, apa yang kamu pahami tentang *bullying*? Terus *bullying* seperti apa yang kamu alami?

Jawaban informan 2: Seperti dikata-katai, di olok-olok, seperti eee di kata-katai, dan di olok-olok

Jawaban informan 3: Seperti menghina, saya pernah di hina (di ejek-ejek bu) terus di pukul tanpa alasan

Jawaban informan 4: Seperti mengejek bu, saya pernah di ejek, di pukul dari belakang tanpa alasan, di mintai uang secara paksa

Jawaban informan 5: Seperti ejek-ejek teman, memukul, saya pernah di tendang baru na palang ka baru minta uang kalau tidak di kasih biasa na paksa ka bu terus na pukul ka dari belakang

2. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai pendidik nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?

Jawaban informan 2: Saya di ajari untuk tetap mengasihi bu meskipun saya sering dikata-katai namun saya tetap tidak membalasnya

Jawaban informan 3: Memberikan nasehat terus na bilang tidak boleh membalas harus tetap mengasihi

Jawaban informan 4: Memberi nasehat na bilang harus tetap mengasihi tidak boleh di balas, sabar juga

Jawaban informan 5: Memberikan nasehat ibu bilang agar tetap mengasihi terus tidak boleh di balas

3. Menurut kamu, Bagaimana Peran guru PAK sebagai mediator konflik dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?

Jawaban informan 2: Mendamaikan eee terus na ajak mika damai bu tapi sebenarnya tidak mau ka maafkan ii bu karena sakit dirasakan tapi tetap ku maafkan bu

Jawaban informan 3: Na damaikan na ajak ka damai terus na bilang harus mengampuni tidak boleh ada dendam

Jawaban informan 4: Na damaikan ka bu baru na suruh mika minta maaf baru na bilang tidak boleh ki lakukan lagi itu ajaran tidak na suka Tuhan

Jawaban informan 5: Memberikan nasehat ibu bilang agar tetap mengasihi terus tidak boleh di balas

4. Menurut kamu, Bagaimana Peran guru PAK sebagai pembimbing rohani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?

Jawaban informan 2: Na kasih ka motivasi, dukungan terus na ajari kan juga agar tidak menyimpan dendam harus terus mengampuni

Jawaban informan 3: Memberikan nasehat di ajarkan tetap mengasihi sesama baru na ajarkan mengampuni

Jawaban informan 4: Memberikan dorongan agar tetap sabar, tetapi mengasihi juga harus mengampuni

Jawaban informan 5: Mendorong saya untuk tetapi mengasihi

5. Menurut kamu, Bagaimana peran guru PAK sebagai teladan hidup Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu alami?

Jawaban informan 2: Memberikan nasehat terus sabar, tidak marah-marah

Jawaban informan 3: Tidak marah-marah, sabar juga

Jawaban informan 4: Baik, tegas juga tidak pilih-pilih kasih

Jawaban informan 5: Baik, sabar juga baru tidak marah-marah juga

Informan 6,7,8 dan 9 (siswa pelaku *bullying*)

1. Menurut Anda, apa yang kamu pahami tentang *bullying*? Terus *bullying* seperti apa yang kamu lakukan?

Jawaban informan 6: Seperti mengejek, pernah mengejek hanya itu

Jawaban informan 7: Mengejek bu, pernah mengejek bu

Jawaban informan 8: Mengolok-olok, pernah mengejek teman terus pernah olok-olok teman juga

Jawaban informan 9: Mengejek teman, ganggu teman, pernah mengejek teman, pukul teman, minta-minta uang teman terus ejek- ejek nama orang tua

2. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai pendidik nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan?

Jawaban informan 6: Menegur baru nasehati ka na bilang tidak boleh begitu harus ki yha mengasihi tidak boleh sakiti temannya, iya bu ada ayat-ayat Alkitab juga tapi ku lupa mi bu

Jawaban informan 7: Mengurna bilang harus mengasihi tidak boleh sakiti teman

Jawaban informan 8: Memberikan nasehat na bilang harus mengasihi tidak beloh sakiti temannya

Jawaban informan 9: Na tegur, memberikan nasehat na bilang harus mengasihi tidak boleh sakiti temannya

3. Menurut Anda, Bagaimana Peran guru PAK sebagai mediator konflik dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan?

Jawaban informan 6: Na damaikan ka bu baru na suruh mika minta maaf baru na bilang tidak boleh ki lakukan lagi itu ajaran tidak na suka Tuhan

Jawaban informan 7: Mendamaikan saya di suruh minta maaf na bilang tidak boleh lagi lakukan itu

Jawaban informan 8: Na suruh ka minta maaf na bilang jangan lagi di lakukan

Jawaban informan 9: Mendamaikan, disitu saya di suruh minta maaf, saya juga disuruh harus mengasihi

4. Menurut Anda, Bagaimana Peran guru PAK sebagai pembimbing rohani dalam menangani perilaku *bullying* yang kamu lakukan?

Jawaban informan 6: Na nasehati ji lagi bu baru na bilang jangan lagi di lakukan tidak baik itu

Jawaban informan 7: Di nasehati dengan ayat-ayat alkitab

Jawaban informan 8: Memberikan nasehati untuk tidak melakukan itu

Jawaban informan 9: Menegur, saya disuruh agar tidak melakukannya lagi harus berubah

5. Menurut Anda, Bagaimana peran guru PAK sebagai teladan hidup Kristiani dalam menangani *bullying* yang kamu lakukan?

Jawaban informan 6: Menegur dengan baik, sabar juga baru tidak marah-marah

Jawaban informan 7: Sabar, tidak marah-marah juga tidak na hukum ki

Jawaban informan 8: Baik baru tidak marah-marah sama tidak na hukuman jikan

Jawaban informan 9: Tidak marah-marah, sabar baru tidak na hukuman jikan